

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, hal ini bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu karena pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Masalah utama dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara adalah masalah pendidikan. Kemajuan Pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa atau negara. Keberadaan sekolah sebagai institusi sosial berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi anak dan transformasi budaya bangsa kepada generasi muda (Syafaruddin, 2005: 2).

Sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan membutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu pada semua jenjang. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan peningkatan mutu dan ketrampilan kinerja guru. Kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah menjadi peran penting tercapainya hasil Pendidikan. Salah satu sumber daya di sekolah seorang guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Seorang guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa yang lebih optimal. Untuk itu sekolah perlu mempunyai perhatian khusus terhadap kinerja guru.

Unsur utama sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Seorang guru merupakan penanggung jawab keterlaksana proses pembelajaran di kelas. Kompetensi dan pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Hal tersebut

tentu tidak lepas dari bagaimana seorang guru mampu mengelola manajemen kelas.

Mangkunegara (2017:155) menyatakan “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Kinerja guru merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan tertentu, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengerakkan dan mengarahkan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya dalam hal ini sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat memberi makna dan kesatuan tujuan antara pemimpin, staf, siswa, orang tua siswa serta masyarakat keseluruhan. Dalam kepemimpinan kepala sekolah terdapat teori tipologi/tipe kepemimpinan yaitu suatu ilmu yang diyakini oleh seorang pemimpin, yang meliputi; persepsi, nilai, sikap, perilaku, dan gaya pemimpin dalam memimpin dan mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu (Jahari dan Rusdiana, 2020). Kepala sekolah yang merupakan kepemimpinan tertinggi di sekolah sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan penyediaan sarana prasarana kerja dimaksudkan untuk menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil yang optimal. Hasil yang optimal tersebut merupakan prestasi kerja bagi sekolah yang termasuk

didalamnya guru yang terlibat untuk menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil yang optimal. Hasil yang optimal tersebut merupakan prestasi kerja bagi sekolah termasuk didalamnya guru yang terlibat. Karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat menciptakan hasil yang lebih memuaskan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Arifin dan Elfrianto (2017) yang menyatakan:

Pentingnya fungsi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar tersebut harus tersedia secara memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan di SMAN Trimurjo kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 20 Januari 2023 diperoleh data sebagai berikut:

Table 1. Tingkat Pencapaian Kinerja Guru di SMAN 1 Trimurjo

No.	Program Kegiatan Guru	Target(%)	Realisasi(%)
1	Penguasaan Materi Pembelajaran	100%	100%
2	Meode Pembelajaran	100%	36,6%
3	Melakukan refleksi	100%	34,5%
4	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	100%	63,6%
5	Kemampuan dalam pemanfaatan TIK	100%	76,4%
	Rata-Rata	100%	61,28%

(Sumber : SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru belum maksimal dalam mengajar. Berdasarkan masing-masing indikator pencapaian pada pengembangan keprofesian 63,6% dan kemampuan memanfaatkan TIK 74,6%. Indikator yang masih rendah adalah dalam metode pembelajaran sebesar 36,6% dan kegiatan melakukan refleksi sebesar 34,5%. Sebagian guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru seperti: kegiatan dalam merencanakan progam pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan serta mengadakan pengembangan bidang

pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai profil guru kinerjanya masih rendah, yaitu guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum menunjukkan kreatifitas dalam persiapan.

Pengembangan pengetahuan maupun ketrampilan guru masih kurang diperhatikan, belum ada studi banding tertentu yang dapat membuka wawasan guru, kurangnya evaluasi, kurangnya supervisi guru, guru kurang kreatif dalam menggunakan alat- alat teknologi dalam pengajaran, misalnya komputer maupun membaca buku-buku baru dalam mengembangkan kektampilan berpikir. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi dituntut untuk memperhatikan kinerja guru dalam hal pengembangan kemampuan dan ketrampilan supaya dapat mengembangkan setiap siswa. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh kegiatan pendayagunaan sumber daya manusia. Maka kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan menguasai teknik-teknik tertentu supaya dapat memberdayakan guru agar berhasil dalam tugas mengajar di sekolah.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seberapa jauh “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Sarana Prasanara Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Trimurjo?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan trasformasional terhadap kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo?
2. Seberapa besar pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo?
3. Seberapa besar pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan trasformasional dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan trasformasional terhadap kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo.

2. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo
3. Untuk mengetahui pengaruh secara gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana terhadap kinerja guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengungkapkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo sehingga dapat dijadikan sarana untuk memperkaya khasanah keilmuan pada kepemimpinan kepala sekolah dan sekaligus untuk bahan kajian penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan, diskusi, rujukan bagi pengambil kebijakan betapa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana untuk diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Trimurjo.
- b. Bagi SMAN 1 Trimurjo diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru.

E. Ruang Lingkup atau Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan objek, peristiwa atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016 : 43) penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Fokus penelitian ini seputar pengaruh gaya kepemimpinan transformasional (X1) dan sarana prasarana (X2) terhadap kinerja guru (Y).